

## **PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 17 MEDAN**

*Sahat Renol HS  
Universitas Sebelas Maret  
Sahatrehold96@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini adalah apakah kompetensi guru dan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan T.A 2013/2014. Populasi dalam penelitian seluruh siswa kelas XI IPS yang berjumlah 110 siswa, sampel dalam penelitian menggunakan metode random sampling yang berjumlah 86 siswa.

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 20.0, diperoleh persamaan regresi linear berganda  $Y = 45,386 + 0,360X_1 + 0,166X_2$ . Variabel kompetensi guru ( $X_1$ ) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,623 > 1,663$ ) dengan sig 0,000, sementara motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,922 > 1,663$ ) dengan sig 0,004. Secara bersama-sama kompetensi guru dan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $34,695 > 3,107$ ). Nilai determinasi ( $R^2$ ) kontribusi variabel kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa sebesar 45,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Disimpulkan bahwa kompetensi guru dan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

**Kata Kunci: Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, Prestasi Belajar Siswa.**

### **ABSTRACT**

The problem in this study is whether the competence of teacher and student motivation have a positive and significant impact on student achievement in class XI IPS SMA Negeri 17 Medan T.A 2013/2014. Population in this study were all students of class XI IPS, amounting to 110 students, while the sampling technique in this research using the *cluster random sampling*, amounting to 86 student.

Based on data analysis using SPSS 20.0, obtained by multiple linear regression equation  $Y = 45,386 + 0,360X_1 + 0,166X_2$ . The variables of teacher competence ( $X_1$ ) has a positive and significant effect partially on student achievement with  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,623 > 1,663$ ) with sig 0,000, while the students motivation ( $X_2$ ) has a positive and significant effect partially on student achievement with  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,922 > 1,663$ ) with sig 0,004. Taken together competence of teacher and student motivation have a positive and significant effect on student achievement with  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $34,695 > 3,107$ ). Determination ( $R^2$ ) of the influence of teacher competence and student motivation to student achievement by 45,5%. This means that competence of teacher and student motivation student achievement can be explained by 45,5% while the rest is influenced by other variables not included in this research.

The conclusion is the competence of teacher and student motivation has a positive and significant impact on student achievement in class XI IPS SMA Negeri 17 Medan T.A 2013/2014.

**Keywords: Competence of Teacher, Student Motivation and Student Achievement.**

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian manusia. Terjadi proses perekayasaan dan pembentukan manusia menjadi sumber daya yang berkemampuan sesuai

dengan rumusan tujuan yang ditetapkan dalam pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan utama pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan moral siswa.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Dalam proses belajar-mengajar, terjadi interaksi antara guru dan siswa yang menghasilkan output yaitu prestasi belajar. Prestasi belajar siswa adalah tingkat keberhasilan siswa atau kemampuan seorang siswa dalam usaha melakukan kegiatan belajarnya dan mempelajari materi pelajaran di sekolah yang diperoleh sesuai dengan bobot yang ingin dicapainya dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Faktor yang berpengaruh dalam menentukan prestasi belajar salah satunya yaitu guru. Guru dan siswa adalah dua komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Guru bertugas mendidik setiap siswa menjadi lebih produktif. Guru juga memiliki peranan yang sangat penting karena memegang pendidikan dan pengajaran di sekolah sehingga dapat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa. Jika kompetensi guru rendah maka prestasi belajar siswa pun rendah, begitu juga sebaliknya (dalam Jejen Musfah 2011:3).

Dengan kompetensi guru akan dihasilkan siswa yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Menurut Sukmadinata (2006:197) "Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulannya dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang mempengaruhinya". Dalam Peraturan Menteri Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kompetensi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan bahwa "Guru harus menguasai empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, kepribadian sosial, dan profesional yang terintegrasi dalam kinerja guru".

Selain kompetensi guru, salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah adanya dorongan dari individu itu sendiri untuk berprestasi. Dorongan untuk berprestasi dalam diri siswa sangat dibutuhkan untuk bisa menimbulkan semangat dalam mencapai target prestasi atau standar yang diinginkan. Dorongan ini juga disebut dengan motivasi berprestasi, motivasi yang diperlukan para siswa agar bisa berprestasi sesuai dengan tuntutan yang ada. Ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2008:22) yang menyatakan "Anak didik yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuan yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi".

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan awal yang dilakukan peneliti diperoleh data bahwa prestasi belajar siswa tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari Daftar Kumpulan Nilai dimana hanya sebesar 60,9% siswa yang mencapai nilai Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM), sedangkan 39,1% siswa belum mencapai nilai Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM). Adapaun nilai Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) untuk mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS yaitu 72. Hal inilah yang menunjukkan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran ekonomi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel**  
**Persentase Ketuntasan Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan**  
**pada Mata Pelajaran Ekonomi**

Kelas	> 72		72	
	Tuntas (Siswa)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (Siswa)	Persentase (%)
XI IPS <sup>1</sup>	22	20,0	16	14,6

XI IPS <sup>2</sup>	20	18,2	15	13,6
XI IPS <sup>3</sup>	25	22,7	12	10,9
<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>60,9</b>	<b>43</b>	<b>39,1</b>

*Diolah dari: Daftar Kumpulan Nilai Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan*

Dalam pengamatan awal tersebut, peneliti menemukan masih ada guru yang mengajar menggunakan model konvensional dalam proses belajar mengajar sehingga membuat siswa menjadi tidak aktif dalam pembelajaran. Guru yang kurang berkomunikasi dan merangkul siswa sehingga membuat siswa ragu mengungkapkan masalah belajarnya. Hal ini mencerminkan bahwa kompetensi guru di sekolah tersebut masih rendah. Dorongan atau motivasi dari siswa pun masih rendah. Terlihat dari adanya siswa yang mengantuk pada saat pembelajaran, siswa yang malas mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga menyontek di kelas, terdapat siswa yang mengganggu temannya pada saat proses belajar mengajar sehingga berdampak pada prestasi belajar yang rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan T.A 2013/2014*”.

## **B. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan T.A 2013/2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan T.A 2013/2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan T.A 2013/2014.

## **C. Tinjauan Pustaka**

### **Kompetensi Guru**

Kompetensi merupakan kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Menurut Syah (dalam Suprihatiningrum 2013:97) “*Competency of teacher is the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*. Artinya kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.”

Sementara Hanger (dalam Suprihatiningrum 2013:100) menyatakan kompetensi merupakan bentuk perspektif dari penampilan dan tingkah laku atau kapasitas seseorang dalam bekerja dan bertingkah laku. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Menurut Sukmadinata (2006:197) “Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulannya dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang mempengaruhinya”. Dalam Peraturan Menteri Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kompetensi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan bahwa “Guru harus menguasai empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, kepribadian sosial, dan profesional yang terintegrasi dalam kinerja guru”.

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi siswa. Menurut Musfah (2011:42) “Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, mantap, stabil dan dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan, dan mengevaluasi kinerja sendiri”.

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Menurut Mulyasa (2007:182) “Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Kompetensi profesional guru menggambarkan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang yang mengampu jabatan sebagai seorang guru, artinya kemampuan yang ditampilkan itu menjadi ciri keprofesionalannya. Menurut Suprihatiningrum (2013:115) “Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

### **Motivasi Belajar**

Setiap tingkah laku yang ditampilkan individu biasanya didahului oleh adanya suatu motivasi, dan motivasi itu dapat disebut sebagai penentu tingkah laku. Menurut Keller (dalam Sadirman, 2009:110) “Motivasi berasal dari kata *move* yang berarti menggerakkan, mengendalikan, membangkitkan kegiatan-kegiatan, menumbuhkan perasaan, pengambilan prakarsa, dan usaha mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan Uno (2007:1) menyatakan bahwa “Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Menurut Rasyad (dalam Sagala 2003:104), “Motivasi adalah upaya menggerakkan, mengarahkan, dan mendorong kegiatan murid untuk belajar dengan penuh semangat dan vitalitas yang tinggi”.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang dalam berbuat dan bertingkah laku. Menurut Sadirman (2007:83) ada beberapa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan ( tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Dapat mempertahankan pendapatnya
6. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin atau berulang-ulang
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:85) pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah sebagai berikut:

- Menyadari kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- Mengkonfirmasi tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- Mengarahkan kegiatan belajar
- Membesarkan semangat belajar
- Menyadari tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang bersinambungan.

Menurut Djamarah (2011:159) beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar siswa di kelas sebagai berikut:

1. Memberi angka
2. Hadiah
3. Kompetisi
4. Ego-Involvement
5. Memberi ulangan
6. Mengetahui hasil

7. Pujian
8. Hukuman
9. Hasrat untuk belajar
10. Minat
11. Tujuan yang diakui

#### **Prestasi Belajar**

Semua orang selalu mempunyai keinginan untuk mendapatkan prestasi yang baik. Tapi untuk memperoleh prestasi yang baik tidaklah mudah. Harus belajar dengan baik. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seorang siswa yang ditanyakan dalam bentuk skor.

Menurut Hamdani (2011:138) "Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar". Sedangkan Cogen (2006: 32) "Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang diperoleh dari hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu".

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seorang siswa dalam menguasai materi pelajaran maupun tujuan yang telah dipelajarinya yang dinyatakan dengan skor atau nilai.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati "dkk" (2012) dengan judul: "Pengaruh motivasi belajar dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS ekonomi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012". Hasil penelitian deskriptif persentase menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi, kompetensi profesional guru dalam kategori baik, dan prestasi belajar siswa dalam kategori tuntas. Hasil penelitian diperoleh hasil persamaan regresi yaitu:  $48,387 + 0,607(X1) + 0,101(X2)$ . Dari hasil uji F diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 dan menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar IPS ekonomi sebesar 47,7% sedangkan sisanya 52,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Secara parsial menunjukkan bahwa ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 22,09% dan ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi sebesar 28,40%.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumiati (2009) dengan judul: "Pengaruh motivasi belajar, kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XII Ilmu sosial di SMA Teuku Umar Semarang". Berdasarkan analisis regresi berganda diperoleh persamaan  $Y=31,200+0,352(X1)+0,121(X2)+0,539(X3)$ . Hal ini dapat diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar, kompetensi guru, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar dengan kontribusi 73%. Sedangkan secara parsial motivasi belajar mempunyai kontribusi sebesar 13,69%, kompetensi guru mempunyai kontribusi sebesar 8,88%, dan untuk fasilitas belajar mempunyai kontribusi sebesar 16,65%.

Penelitian yang dilakukan oleh Primaningtyas (2013) dengan judul: "Pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu SMP Negeri 6 Semarang Tahun 2012/2013". Hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa kompetensi guru termasuk dalam kriteria baik dengan persentase sebesar 83%, dan untuk motivasi belajar siswa termasuk dalam kriteria baik dengan persentase sebesar 76%, sedangkan untuk prestasi belajar mata pelajaran IPS terpadu termasuk dalam kategori tidak tuntas dengan rata-rata skor sebesar 67,8. Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan  $Y= 65,622+0,000X1+0,044X2$ . Besarnya pengaruh secara simultan dari kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS terpadu yaitu sebesar 1%. Diantara kompetensi guru dan motivasi belajar yang memberikan pengaruh paling besar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS terpadu secara parsial adalah motivasi belajar yaitu sebesar 3%, sedangkan kompetensi guru berpengaruh lebih kecil sebesar 1,7%.

## **II. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 17 Medan yang beralamat di Jalan Letnan Jendral Yamin Ginting Km. 13,5 Kelurahan Lau Chi Medan Tuntungan yang akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan T.A 2013/2014 yang berjumlah 110 siswa yaitu terdiri dari 3 kelas. Sedangkan untuk menentukan sampel

dalam penelitian ini sebanyak 86 siswa dengan menggunakan metode random sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan angket (kuisisioner).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dan untuk membuktikan kebenaran hipotesis digunakan rumus Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian dilakukan ke sekolah penelitian, terlebih dahulu instrument yang berupa angket di ujicoba pada siswa SMA Negeri 12 Medan yang memiliki kriteria yang sama dengan responden penelitian. Instrument yang berupa angket yang digunakan dalam menjaring data penelitian dirancang sebanyak 30 item untuk kompetensi guru ( $X_1$ ) dan 20 item untuk motivasi belajar siswa ( $X_2$ ). Pengujian validitas dan reliabilitas angket penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *product moment* dan *cronbach alpha* dengan ketentuan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal dianggap valid pada taraf signifikan 95% ( $=0,05$ ) dengan jumlah 30 siswa.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 20.0 for windows diperoleh hasil uji validitas variabel kompetensi guru ( $X_1$ ) dapat disimpulkan bahwa ada 25 butir soal angket yang valid, sementara 5 butir soal tidak valid karena nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Dari hasil perhitungan uji reliabilitas diperoleh nilai *cronbach alpha* sebesar 0,921. Nilai tersebut lebih besar dari pada taraf signifikan 95% dengan alpha 5% yaitu 0,361. Angka ini menunjukkan bahwa instrument penelitian ini terbukti reliabel untuk digunakan dimana nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,921 > 0,361$ ).

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 20.0 for windows diperoleh hasil uji validitas variabel motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) dapat disimpulkan bahwa ada 18 butir soal angket yang valid, sementara 2 butir soal tidak valid karena nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Dari hasil perhitungan uji reliabilitas diperoleh nilai *cronbach alpha* sebesar 0,887. Nilai tersebut lebih besar dari pada taraf signifikan 95% dengan alpha 5% yaitu 0,361. Angka ini menunjukkan bahwa instrument penelitian ini terbukti reliabel untuk digunakan dimana nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,887 > 0,361$ ).

Berikut hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 20.0 for windows:

**Tabel**  
**Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	45,386	4,300		10,555	,000
1 Kompetensi Guru	,360	,047	,619	7,623	,000
Motivasi Belajar	,166	,057	,237	2,922	,004

a. Dependent Variable: Prestasi

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS

Hasil persamaan regresi beserta interpretasinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 45,386 + 0,360X_1 + 0,166X_2$$

- Jika variabel antara kompetensi guru ( $X_1$ ) dan motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) sebesar 0 (nol), maka prestasi belajar siswa ( $Y$ ) adalah sebesar 45,386 satuan.
- Jika kompetensi guru ( $X_1$ ) meningkat sebesar 1 (satu) satuan sementara motivasi belajar siswa dianggap tetap, maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,360 satuan.
- Jika motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) meningkat sebesar (satu) satuan sementara kompetensi guru dianggap tetap, maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,166 satuan.

### Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan besarnya nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan membandingkan angka taraf signifikan (Sig) penelitian dengan taraf alpha ( ) sebesar 0,05. Nilai untuk variabel kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel**  
**Hasil Perhitungan Uji t variabel X2 dengan Y**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45,386	4,300		10,555	,000
Kompetensi guru	,360	,047	,619	7,623	,000

a. Dependent Variable: Prestasi

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS

Hasil uji parsial atau uji t sebesar  $t_{hitung} = 7,623 > t_{tabel} = 1,663$  dengan nilai signifikan (sig) 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya bahwa variabel kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar siswa.

### Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa

Nilai untuk variabel motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel**  
**Hasil Perhitungan Uji t variabel X2 dengan Y**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45,386	4,300		10,555	,000
Motivasi Belajar	,166	,057	,237	2,922	,004

a. Dependent Variable: Prestasi

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS

Hasil uji parsial atau uji t sebesar  $t_{hitung} = 2,922 > t_{tabel} = 1,663$  dengan nilai signifikan (sig) 0,004 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya bahwa variabel motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar siswa.

### Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa

Analisa secara simultan ini digunakan untuk menentukan pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut ini tabel hasil perhitungan uji F dengan menggunakan program SPSS 20.0 for windows:

**Tabel**  
**Hasil Perhitungan Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	843,875	2	421,938	34,695	,000 <sup>b</sup>
Residual	1009,381	83	12,161		
Total	1853,256	85			

- a. Dependent Variable: Prestasi  
 b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kompetensi Guru

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS

Hasil uji simultan atau uji F diperoleh nilai  $F_{hitung} = 34,695 > F_{tabel} = 3,107$  maka hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Perhitungan Uji Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,675 <sup>a</sup>	,455	,442	3,487	1,362

- a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kompetensi Guru

Dependent Variable: Prestasi

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS

Hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,455 atau 45,5%. Persentase sumbangan variabel independen yaitu kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap variabel dependen yaitu prestasi belajar siswa sebesar 45,5%, sedangkan sisanya 54,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### IV. KESIMPULAN

##### 1. Simpulan

Kompetensi guru dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Hasil dari uji t secara parsial menyatakan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan T.A 2013/2014. Begitu juga motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan T.A 2013/2014.

Hasil pengujian dengan menggunakan uji F secara simultan menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan T.A 2013/2014.

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,455 atau 45,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 45,5% terhadap prestasi belajar siswa sedangkan sisanya 54,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan disimpulkan maka diperoleh beberapa cara yang bisa dilakukan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu

Peningkatan kompetensi guru harus diperhatikan oleh guru baik dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Guru harus mampu menguasai dan menerapkan keempat kompetensi tersebut dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Peningkatan motivasi belajar siswa dilakukan bukan hanya dari diri siswa itu sendiri juga harus dilakukan oleh guru bidang studi sebagai motivator di dalam sekolah sehingga dengan pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru dapat membuat siswa belajar secara maksimal dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di luar variabel yang penulis teliti.

## REFERENSI

- BSNP. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta.
- Cogen, Victor. 2006. *Melejitkan Prestasi Anak*. Bandung: How Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PustakaSetia.
- Mulyasa, E.2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Musfah, Jijen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Primaningtyas, Ikha. 2013. *Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 6 Semarang Tahun 2012/2013*. Economic Education Analysis Journal UNNES. ISSN:2252-6544. Vol. 2 No. 3 (2014) Hal. 144-151.
- Sadirman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_ 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sukmadinata, N.Sy. 2006. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Rosdakarya.
- Sulistyowati, dkk. 2012. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kompetensi Professional Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Malang Tahun Pelajaran 2011/2012*. Economic Education Analysis Journal UNNES. ISSN:2252-6544. Vol. 1 No. 2 (2012) Hal. 1-6.
- Sumiati, Sri. 2009. *Pengaruh Motivasi Belajar, Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XII Ilmu Sosial di SMA Teuku Umar Semarang*. Skripsi UNNES.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru danDosen. 2006. Bandung: Pustaka Bani Quarisio.

LOLOS